

# STRUKTUR PENYAJIAN TARI JEPIN ROTAN DI PONTIANAK

**Shara Safitri, Ismunandar, Christianly Yeri Silaban**  
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan  
Email: [shara.2820@gmail.com](mailto:shara.2820@gmail.com)

## **Abstract**

*Jepin Rotan dance in the territory of the town of Pontianak was one of the Jepin dance that this day still exists. Forms generated by the property Jepin Rotan dance have its own philosophy that is described by Jepin Rotan dance. This research is a qualitative research with a choreographic approach. The method used in this writing is descriptive analysis method, namely the effort to explain in detail with a systematic, factual and accurate analysis of the facts of the object under study. The form of research used in this study is qualitative. The technique of collecting data was obtained in the form of interviews for data, and observation techniques for photos and videos. The technique used in checking the validity of the data in this study is the technique of triangulation method. The results showed that the presentment structure of Jepin Rotan dance have several aspects, namely motion, theme, floor design, makeup, fashion, property, musical accompaniment and the show place. In addition, the design of implementation Jepin Rotan dance can be applied to cultural arts learning at second grade of Senior High School in accordance with the 2013 curriculum.*

**Keywords : Presentation Structure, Tari Jepin Rotan, Pontianak City**

## **PENDAHULUAN**

Tari Jepin merupakan satu diantara dari kesenian tari kelompok Melayu yang hidup dan berkembang di daerah pesisir kepulauan Nusantara. Tari Jepin biasa ditampilkan pada acara hiburan dalam kegiatan khitanan, perkawinan dan memperingati hari-hari besar lainnya. Beberapa tari Jepin yang ada di Kota Pontianak diantaranya Jepin Pesisir Gresik Pantai, Jepin Bintang, Jepin Pesawat Terbang, Jepin Langkah Simpang dan lain sebagainya.

Tari Jepin diantaranya ada yang menggunakan properti dan ada yang tidak menggunakan properti. Tari Jepin yang tidak menggunakan properti misalnya Jepin Langkah Simpang, Jepin Gresik Pantai, Jepin Masal, dan Jepin Langkah Bujur Serong.

Adapun tari Jepin yang menggunakan nama propertinya sebagai nama tari Jepin tersebut, contohnya tari Jepin tali dan tali sebagai properti tarinya. Diantara tari Jepin Tali tersebut adalah Jepin Tali Bintang, Jepin Tali Bui, terdapat juga tari Jepin yang lain yaitu Jepin Gerangkang, Jepin Selendang dan Jepin Pesawat Terbang. Selain tali terdapat pula properti tari lainnya yaitu Jepin Tembung, Jepin Tempurung, Jepin Kipas dan Jepin Rotan.

Tari Jepin Rotan yang terdapat di wilayah Kota Pontianak merupakan satu diantara tarian Jepin yang hingga saat ini masih terjaga kelestariannya dan masih dikembangkan oleh pelaku seni. Properti rotan merupakan ciri dari satu diantara bagian penting dalam kehidupan masyarakat Kota Pontianak. Sebagian

dari masyarakat Pontianak bekerja sebagai nelayan.

Rotan digunakan sebagai bahan untuk membuat pelat atau alat untuk menangkap ikan. Selain untuk menangkap ikan, rotan juga digunakan untuk menghasilkan suatu kerajinan tangan yang bermanfaat bagi masyarakat di Kota Pontianak.

Bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh properti rotan pada tari Jepin Rotan ini mempunyai filosofi tersendiri yang ingin digambarkan oleh tari Jepin Rotan. Bentuk-bentuk yang dihasilkan jepin rotan antara lain ; bentuk melengkung, bentuk mahkota, bentuk empat penjuru Jepin rotan sudah ada pada tahun 1940an.

Menurut narasumber M. Yusuf Dahyani yang menciptakan tari ini adalah masyarakat Kota Pontianak. Beliau mengatakan tari ini dahulunya terinspirasi dari hutan rotan yang berhantu. Saat ada beberapa orang masyarakat sedang ingin mencari rotan untuk membuat Pelat, hutan rotan tersebut mengeluarkan suara-suara yang aneh. Kejadian itu membuat para pemuda tersebut terinspirasi untuk membuat tarian menggunakan rotan, bentuk bunga, dan bentuk liku-liku.

Tari jepin rotan memiliki ragam gerak yang unik karena menggunakan rotan sebagai properti sehingga penyajian tari Jepin Rotan ini terlihat lebih menarik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tari struktur penyajian tari jepin rotan.

Adapun alasan peneliti meneliti struktur penyajian tari Jepin Rotan yaitu untuk mengetahui sajian tari Jepin Rotan dari awal sampai akhir baik berupa gerak tari, tema tari, desain lantai, tata rias, tata busana, iringan musik, properti, hingga tempat pertunjukan tari Jepin Rotan.

Penelitian ini dilakukan karena minimnya kesadaran masyarakat terhadap tradisi daerah setempat yang hampir tidak pernah didengar lagi. Jika dilihat secara kesejarahan dan mempelajari pesan yang disampaikan

dari syair iringan musik tari Jepin Rotan, tari ini memiliki nilai yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Selain dimaksudkan untuk pelestarian dan pengembangan kebudayaan khususnya kesenian di Pontianak Kalimantan Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester I.

## **METODE PENELITIAN**

Tari Jepin merupakan satu diantara dari kesenian tari kelompok Melayu yang hidup dan berkembang di daerah pesisir kepulauan Nusantara. Tari Jepin biasa ditampilkan pada acara hiburan dalam kegiatan khitanan, perkawinan dan memperingati hari-hari besar lainnya. Beberapa tari Jepin yang ada di Kota Pontianak diantaranya Jepin Pesisir Gresik Pantai, Jepin Bintang, Jepin Pesawat Terbang, Jepin Langkah Simpang dan lain sebagainya.

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti berusaha untuk mengetahui, memahami, menggambarkan, menguraikan, dan mendeskripsikan tentang “Struktur Penyajian Tari Jepin Rotan Di Kota Pontianak”. Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata dan gambar.

Moleong menjelaskan (2007:11) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dengan demikian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan,

foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan koreografi. Metode deskriptif analisis bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu hubungan antara gerak tari dan aspek-aspek pendukungnya. Sesuai dengan temuan di lapangan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan koreografi yang meliputi aspek bentuk, teknik, dan isi, serta menganalisis gerak tari yang terdiri dari aspek tenaga, ruang, dan waktu.

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti karena ingin mendeskripsikan data secara apa adanya. Hal ini disebabkan oleh prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur analisis yang berbentuk deskriptif. Penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif karena dalam laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran objektif berdasarkan masalah yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan koreografi yang mendahulukan tatanan baku dan aturan yang berlaku dalam koreografi seperti kebebasan berekspresi, pengembangan kreativitas, eksplorasi, dan improvisasi, serta mendahulukan aturan-aturan komposisi (Murgiyanto, 2002:16). Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan memahami Koreografi Tari Jepin Rotan Di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Dalam melaksanakan suatu penelitian memerlukan teknik untuk pengumpulan data yang sesuai dengan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan sebagai berikut.

Studi pustaka adalah pencarian data berupa tulisan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Studi pustaka

dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang menjadi landasan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Pentingnya studi pustaka dalam penggarapan karya tulis ilmiah bertujuan untuk mempermudah mencari informasi dan acuan, sebagai pelengkap dalam mencari data dan dalam menyusun laporan penelitian.

Studi pustaka tersebut dilakukan terbagi menjadi tiga materi bacaan. Pertama, buku yang diperlukan dapat memberikan gambaran umum mengenai persoalan yang akan diteliti. Kedua, buku tersebut dibaca secara cermat karena materinya dapat digunakan dalam karya tulis ilmiah sebagai kutipan-kutipan apabila diperlukan. Ketiga, buku itu menyediakan informasi untuk mengisi yang masih kurang dalam melengkapi karya tulis ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan sumber tertulis dari beberapa kepustakaan yang bersumber dari.

Observasi merupakan metode untuk mengetahui secara detail tentang hal-hal yang akan diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati latihan dan pentas Tari Jepin Rotan. Adapun aspek-aspek yang diobservasi meliputi gerak tari, desain lantai (pola lantai), dan desain atas. Observasi ini bertujuan agar peneliti lebih teliti dalam hal penyajiannya.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang tari Jepin Rotan. Teknik yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dengan maksud memperoleh data yang sebenar-benarnya. Menurut Meleong (2000:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Ratna (2010:234) teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara

individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil karya baik ilmiah atau nonilmiah, karya seni, dan berbagai bentuk catatan harian lainnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen kunci, artinya dalam penelitian ini yang menjadi aktor utama mengumpulkan seluruh data ialah peneliti. Namun dalam upaya mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data antara lain ; panduan pengamatan, panduan wawancara, dan alat dokumentasi.

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data. Dalam hal ini data yang terkumpul dari catatan lapangan, foto, hasil wawancara, video, dan lain sebagainya. Menurut Sugieono ( dalam Putri, 2014: 56 ) tehnik analisis data yaitu untuk mengarahkan dan menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Data yang telah terkumpul dikategorikan dan dianalisis sehingga data tersebut dapat disusun secara sistematis, hal ini dapat mempermudah peneliti dalam menelaah data untuk ditulis dalam bentuk laporan.

Adapun beberapa langkah tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) Menganalisis ragam gerak tari Jepin Rotan di Pontianak. (2) Menganalisis pola lantai yang terdapat pada tari Jepin Rotan di Pontianak. (3) Menganalisis dan menghubungkan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. (4) Mendiskusikan dengan dosen pembimbing. (5) Menyimpulkan hasil analisis data tentang koreografi Tari Jepin Rotan Pontianak.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data diperlukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan peneliti dapat dipastikan kebenarannya yang merujuk pada kesahihan (Validitas) dan keandalan (Reabilitas) data yang diperoleh. Teknik

yang digunakan dalam mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi metode yang digunakan peneliti untuk mengecek kesahihan data dari penemuan hasil penelitian.

Teknik triangulasi metode menurut Patton (dalam Moleong, 2013:331), terdapat dua strategi yaitu pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan yang kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik ini dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap tiga narasumber. Narasumber tersebut adalah bapak M. Yusuf Dahyani, bapak Juherni Thaher, bapak Anwar Djafar. Hasil data yang didapat dari ketiga narasumber tersebut peneliti mencocokkan jawaban para narasumber terhadap pertanyaan yang sama sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat tentang tari Jepin Rotan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada jaman dahulu tari Jepin Rotan hanya ditarikan oleh tiga orang penari saja. Bentuk rotan yang dulu digunakan hanyalah Bentuk Mahkota. Selain itu pola ikatnya hanya pola ikat Anyaman Bakong. Sekitar tahun 1970an seiring dengan diperbolehkannya perempuan menari, oleh bapak M.Yusuf Dahyani bentuk dan pola ikat tari Jepin Rotan dikembangkan.

### **Gerak Tari**

Terdapat empat ragam dalam tari ini dengan jumlah penari duabelas orang. Ragam pertama berjumlah tiga penari terbagi menjadi empat kelompok, ragam kedua empat penari terbagi menjadi tiga kelompok, ragam keenam berjumlah enam penari terbagi menjadi dua kelompok dan terakhir berjumlah dua belas penari dalam satu kelompok.

Tari jepin rotan memiliki ragam gerak yang unik karena menggunakan

rotan sebagai properti sehingga penyajian tari Jepin Rotan ini terlihat lebih menarik. Gerakan tari Jepin Rotan juga memiliki bentuk dan pola ikat yang beraneka ragam, seperti bentuk melengkung, bentuk mahkota, bentuk empat penjuru, bentuk bunga dan bentuk liku-liku. Sedangkan pola ikat tari Jepin Rotan antarai lain pola ikat akar bakong, anyaman ketupat, anyaman rotan dan bunga mawar.



**Gambar 1. Posisi tangan kanan berada di dada dan tangan kiri dipinggang (Shara, 2019)**



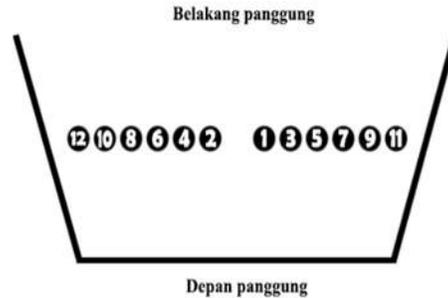
**Gambar 2. Gerak kedua tangan menepuk dengan posisi merendah kebawah dan kaki kiri diangkat (Shara, 2019)**

### Tema

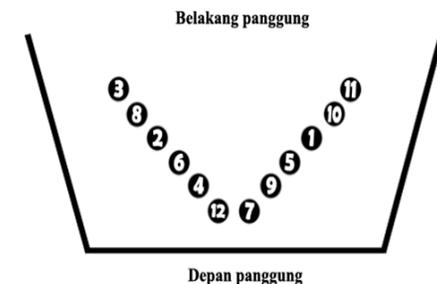
Tari Jepin Rotan adalah tari dengan tema non-literer, yang berisi tarien lepas, gagasannya tersusun dari pengolahan gerak sebanyak-banyaknya yang menimbulkan kesan secara keseluruhan sajian. Gerak tersebut sebagai ekspresi dalam menyikapi hidup dan kehidupan secara luas. Gerak keseluruhan dari tari Jepin Rotan hanya bersifat estetis dan alur tariannya tidak bercerita, hanya menitikberatkan pada penggambaran suatu suasana emosional tertentu.

### Desain Lantai

Dalam tari Jepin Rotan terdapat empat ragam gerak dimana setiap ragam gerak diawali dengan gerak pembuka (tahtim). Pada ragam gerak pertama dan kedua terdapat satu pola lantai, ragam gerak ketiga terdapat dua pola lantai, dan ragam gerak keempat terdapat lima pola lantai.



**Gambar 3. Pola lantai gerak pembuka (Shara, 2019)**



**Gambar 4. Pola lantai gerak penutup (Shara, 2019)**

### **Bentuk-Bentuk Rotan pada Tari Jepin Rotan**

Bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh properti pada tari Jepin Rotan seperti bentuk melengkung atau tapal kuda, bentuk mahkota, bentuk empat penjuru, bentuk bunga, bentuk liku-liku. Sedangkan pola ikat yang terdapat pada tari Jepin Rotan yaitu pola ikat anyaman rotan, pola ikat anyaman akar bakong, pola ikat simpang anyaman ketupat, dan pola ikat terowongan.



**Gambar 5. Bentuk melengkung pada tari Jepin Rotan (Shara, 2019)**

### **Tata Rias**

Rias yang digunakan penari dalam tari Jepin Rotan ialah riasan cantik untuk penari wanita dan rias seperlunya untuk penari laki-laki. Cantik yang dimaksudkan tidak berlebih-lebihan tapi sederhana dan secukupnya, karena rias pada Jepin Rotan termasuk tata rias realis.

Tata rias realis dalam tari tersebut berfungsi untuk menegaskan atau mempertebal garis-garis wajah, dimana penari tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tari yang dibawakan. Sedangkan tata rias seperlunya untuk laki-laki yang dimaksud adalah pada alis hanya untuk mempertegas karakter wajah, pada

bagian mata hanya menggunakan eyeliner bawah, shading pada hidung, blush on tipis dan shading di pipi.



**Gambar 6. Tata rias pada penari wanita (Meilania, 2019)**



**Gambar 7. Tata rias pada penari pria (Romi, 2019)**

### **Tata Busana**

Dalam tari jepin rotan busana yang digunakan adalah baju tradisional Melayu. Busana penari wanita berupa baju kurong panjang dan menggunakan sarung corak insang, sedangkan penari

pria menggunakan busana baju telok belanga dengan tangan panjang seperti baju koko, celana panjang, sarung corak insang setengah tiang dan kopiah hitam.

Untuk warna busana yang digunakan dalam tari Jepin Rotan pada dasarnya tidak ada aturan yang mengikat, hanya saja kebanyakan warna yang digunakan pada busana Melayu adalah warna kuning dan hijau. Menurut narasumber kedua warna itu memiliki filosofi tersendiri, warna kuning artinya keagungan, sedangkan warna hijau artinya kesuburan.



**Gambar 8. Busana yang dipakai untuk penari laki-laki (Hawari, 2019)**



**Gambar 9. Busana yang dipakai untuk penari wanita (Hawari, 2019)**

### **Properti**

Tari Jepin Rotan merupakan tarian yang menggunakan rotan sebagai properti tarinya. Rotan yang biasa digunakan yaitu rotan yang dimanfaatkan masyarakatnya membuat peralatan sehari-hari. Properti rotan pada tari Jepin Rotan ini mempunyai makna yang ingin disampaikan.

Bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh properti rotan pada tari Jepin Rotan ini mempunyai filosofi tersendiri yang ingin digambarkan oleh tari Jepin Rotan. Selain itu pola ikat dari Jepin ini tak lepas dari makna simbol yang ingin diungkapkan. Narasumber mengatakan makna properti tari Jepin Rotan ini ingin menyampaikan pesan bahwa kita harus selalu mengintrospeksi diri. Bercermin bahwa kita hidup bukan atas kehendak sendiri tapi ada Tuhan yang mengatur segalanya.



**Gambar 10. Rotan berjumlah dua belas buah yang digunakan sebagai properti tari Jepin Rotan**

### **Iringan Musik**

Tari akan dapat lebih hidup bila ada iringan musik, begitu pula musik juga akan terlihat lebih menarik apabila disandingi dengan gerakan yang mendukung penampilannya. Dalam hal musik sebagai pengiring tari musik dapat dikreasikan dengan berbagai cara dan berbagai jenis musik yang disesuaikan dengan bentuk irama tari dalam gerak dan tema dalam tari. Perpaduan antara musik dan tari adalah suatu kesatuan yang utuh dan akan memberi dampak terhadap pertunjukannya.

Musik dalam iringan tari dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal memiliki arti iringan tersebut dilakukan oleh penari itu sendiri. Contohnya dalam tari Jepin Rotan penari melakukan gerakan tepuk tangan dibagian gerak tahtim. Pada gerakan tahtim, tepuk tangan dilakukan sesuai dengan ritmis dan irama dari alat musik beruas. Sedangkan iringan eksternal merupakan iringan yang berasal dari luar kepenarian. Iringan ini dapat berupa iringan dengan menggunakan alat musik yang dimainkan atau yang berasal dari tape recorder.

Iringan musik eksternal pada tari Jepin Rotan menggunakan alat-alat musik tradisional Melayu seperti satu buah gong, ketok-ketok, kabasa, rebana, tiga buah beruas, gambus, dan biola. Instrumen pada tari Jepin Rotan yang lebih dominan terdapat pada alat musik perkusi seperti rebana, beruas, kabasa dan gong, sedangkan untuk melodi pada iringan musik tari Jepin Rotan menggunakan biola, gambus, dan suara manusia (vokal) sebagai pelengkap kemasan iringan musik tari Jepin Rotan.

#### **Lirik lagu tari Jepin Rotan Pontianak**

Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam.

Lirik lagu pada musik iringan tari Jepin Rotan berisi tentang petuah-petuah atau nasehat yang dikemas menjadi sebuah pantun berirama, kemudian dijadikan syair dalam iringan musik tari Jepin Rotan Pontianak.

Syair lagu Jepin Rotan Pontianak :

Wahai penonton  
 Wahai penonton yang kami hormati  
 Permainan rotan  
 Permainan rotan kami mulai  
 Rotan dianyam pertama kali  
 Sudah dianyam buka kembali  
 Rotan dianyam pertama kali  
 Sudah dianyam buka kembali  
 Bila diri ingin dikenang  
 Tebarlah benih ditengah sawah  
 Bawalah ilmu padi diladang  
 Tambah berisi tunduk kebawah  
*Yaleee...yale yale yale...*  
*Yaleee...yale yale yale...*  
*Yaleee...yaleee....yaleee....yaleee...*  
 Bila diri ingin terpandang  
 Bila diri ingin terpandang  
 Jauhi adat tinggi melambung  
 Jauhi adat tinggi melambung  
 Jauhi sifat ayam dikandang  
 Jauhi sifat ayam dikandang  
 Bertelur satu ribut sekampung  
 Bertelur satu ribut sekampung  
 Jauhi sifat mengaku pandai  
 Angkuh dan sombong menepuk dada  
 Ingat petuah penyu dipantai  
 Bertelur beratus tapi tak bangga  
 Jauhi sifat mengaku pandai  
 Angkuh dan sombong menepuk dada  
 Bila diri ingin terpandang  
 Bertelur beratus tapi tak bangga  
 Wahai pendengar yang ada disini  
 Bait lagu hanya sampai disini  
 Budi bahasa kata syair ini  
 Syair dan lagu hanya sampai disini  
*Yaleee leeee.... yaleee.....leee.....*  
*Yaleee leeee... yaleee.....leee.....*  
*Yaleee....*  
 Wahai penonton  
 Wahai penonton yang kami hormati  
 Permainan rotan  
 Permainan rotan kami akhiri  
 Kami kembali ketempat semula...  
 Sambil menari dan bergaya...

4/4

Jepin Rotan

Cipt. NN

Vocal

Wa hai— pe non ton wa hai pe non ton yang ka mi hor ma

5

Vocal

ti per mai nan ro tan per mai nan ro tan ka mi mu la—

9

Vocal

i ro tan di a nyam per tama— ka li— su dah dia a—

12

Vocal

nyam bu ka kem ba— li ro tan di a nyam per tama ka—

15

Vocal

li— su dah di a— nyam bu ka kem ba— li ro tan di

18

Vocal

a nyam per tama ka— li— su dah di a— nyam bu ka kem ba—

21

Vocal

li ro tan di a nyam per tama ka— li— su dah di a—

24

Vocal

nyam bu ka kem ba— li bi la di ri i ngin di ke na

28

Vocal

ng te bar lah be nih di te ngah sa wah bi la di ri i ngin di ke na

32

Vocal

ng te bar lah be nih di te ngah sa wah ba wa lah il mu pa di di la—

40

Vocal

dang tam bah ber i— si tun duk ke ba— wah ba wa lah il mu pa di di la—

44

Vocal

dang tam bah ber i— si tun duk ke ba— wah yaaa leee

ya le ya le yaa— leee yaaa leee ya le ya le yaa— leee ya—

Vocal  
le ya le ya le yaa le bi la di

54  
Vocal  
ri ing in ter pan dang bi la di ri ing in ter pan dang jau hi a

58  
Vocal  
dat ting gi me lam bung jau hi d dat ting gi me lam bung ja uhi si

62  
Vocal  
fat a yam di kan dang ja uhi si fat a yam di kan dang ber telur sa

66  
Vocal  
tu ri but se kam pung ber telur sa tu ri but se kam pung

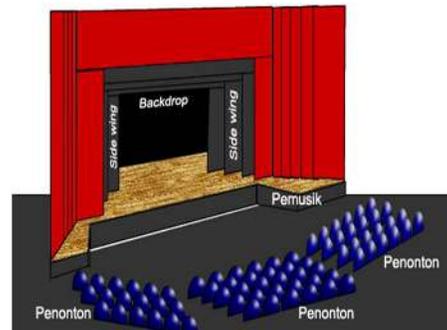
Gambar 11. Notasi lagu jepin rotan pontianak (Hawari, 2019)

### Tempat Pertunjukan

Untuk membuat suatu pertunjukkan banyak cara untuk memilih atau membuat tempat pertunjukkan tersebut. Hanya kembali lagi pada penyesuaian tema dan kebutuhan dalam pertunjukkan itu.

Menurut Suanda dan Sumaryono (2006:165) mengatakan tempat pementasan bermacam-macam bentuknya, dari yang alami (alam terbuka), bangunan-bangunan permanen dan semi permanen berupa; Panggung arena dan prosenium, panggung tertutup dan terbuka, lapangan dan jalan.

Menurut Pak Juhermi tari Jepin Rotan merupakan tarian yang fleksibel, artinya tarian ini dapat ditampilkan disemua tempat. Tari Jepin Rotan pada dasarnya ditampilkan pada acara-acara seperti kawinan, khitanan, dan acara resmi maupun non resmi lainnya. Tari Jepin Rotan dapat ditampilkan dalam bentuk panggung arena, panggung prosenium, panggung tertutup maupun terbuka dan lapangan sesuai dengan acara atau tempat kegiatan berlangsung.



Gambar 12. Sketsa Panggung tari Jepin Rotan (Shara, 2019)



Gambar 13. Penampilan tari Jepin Rotan ang dilaksanakan di panggung terbuka (Anjarwani, 2015)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa struktur penyajian tari Jepin Rotan di Kota Pontianak terdiri dari beberapa aspek. Aspek yang paling utama adalah gerak tari Jepin Rotan yang terdiri dari empat ragam dan ditambah dengan satu gerak pembuka serta satu gerak penutup. Tari Jepin Rotan mengandung tema non-literer karena gerak dari tari Jepin Rotan yang digunakan adalah gerak lepas yang tidak menceritakan cerita apapun.

Tari Jepin Rotan memiliki dua belas desain lantai. Tata rias dan busana tari Jepin Rotan banyak menggunakan adat dari suku Melayu yaitu menggunakan busana khas melayu seperti telok belanga untuk penari laki-laki, baju kurong untuk penari wanita, kain corak insang, serta menggunakan aksesoris khas suku Melayu seperti sanggul lipat pandan, kembang goyang, dan anting-anting.

Musik iringan tari Jepin Rotan sendiri menggunakan alat-alat musik Melayu seperti rebana, beruas, gong, gambus atau selodang, biola dan kabasa. Tempat pertunjukan tari Jepin Rotan dapat dilakukan dimana saja, karena tarian ini merupakan tarian yang fleksibel.

Selain itu rancangan implementasi pembelajaran struktur penyajian tari Jepin Rotan dapat diterapkan pada pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Atas (SMA ) kelas X sesuai dengan kurikulum 2013 dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang sudah dipaparkan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak. Saran tersebut peneliti berikan kepada pihak berikut.

Bagi guru mata pelajaran seni budaya, pada pembelajaran seni budaya agar dapat menjadikan hasil penelitian ini

sebagai bahan rujukan untuk menambah referensi dalam mengajarkan materi pembelajaran tari daerah setempat. Sehingga dapat mengajarkan siswa tentang pengetahuan tari daerahnya dan dapat mengajarkan siswa untuk terus mempelajari dan melestarikan budaya yang ada di daerahnya sehingga dapat terus dipertahankan.

Bagi lembaga kesenian daerah, agar dapat terus melestarikan dan mempertahankan aset kesenian daerah sehingga tidak mengalami kepunahan.

Bagi sanggar kesenian tari, agar dapat terus melestarikan kesenian tradisi Melayu di Pontianak khususnya dengan memberikan materi tari daerah setempat.

Bagi Universitas Tanjungpura Pontianak, agar dapat menambah perbendaharaan tulisan yang berkaitan dengan struktur penyajian tari Jepin Rotan dan tarian-tarian khas Kalimantan Barat lainnya.

Bagi mahasiswa, agar dapat menambah referensi dan mempelajari tari Jepin Rotan, kemudian terus ikut andil dalam melestarikan kebudayaan daerah setempat.

Bagi penelitian lanjutan mengenai tari Jepin Rotan, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya untuk menganalisis tekstual dan kontekstual yang terkandung dalam struktur penyajian tari Jepin Rotan di Kota Pontianak.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hadi, Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk, Teknik dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Bengawan Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

